



Kepatuhan Perawat dalam Pencegahan Penularan Infeksi Covid-19

Dedeh Hamdiah^{1*}, Ernawati Umar¹

¹Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Corresponding Author: dedehamdiah53@gmail.com

Abstrak

Tingginya angka kematian Covid-19 terhadap tenaga kesehatan disebabkan oleh faktor kepatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Kepatuhan perawat merupakan kunci utama keberhasilan dalam pencegahan penularan infeksi Covid-19. Faktor risiko terhadap pencegahan penularan Covid-19 diantaranya ketersediaan APD, dukungan teman sejawat dan faktor kebutuhan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan faktor risiko terhadap kepatuhan perawat dalam pencegahan penularan infeksi Covid-19 Di Kota Serang, Banten. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah seluruh perawat yang aktif bekerja di Puskesmas wilayah Kota Serang. Penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan uji statistik regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 48,3% perawat tidak patuh dalam penggunaan APD, dan 55,2% perawat menyatakan tidak tersedia APD, 54% perawat butuh APD dalam pencegahan penularan infeksi Covid-19. Ada hubungan antara ketersediaan APD ($p=0,002$), dukungan teman sejawat ($p=0,014$) dan faktor kebutuhan ($p=0,000$) dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan penularan infeksi Covid-19. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara ketersediaan APD dan faktor kebutuhan dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan penularan infeksi Covid-19 di Kota Serang Banten tahun 2020. Pihak terkait khususnya Puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat perlu mengupayakan pemenuhan tersediaan APD yang memadai sebagai aspek kebutuhan rasa aman akan perlindungan dari ancaman bahaya penularan infeksi Covid-19.

Kata Kunci: Faktor Kebutuhan, Kepatuhan Perawat, Alat Pelindung Diri (APD), Covid-19

Nurse Compliance in Prevention of The Transmission of Covid-19 Infection

Abstract

The high number of Covid-19 deaths among health workers is caused by compliance with the use of Personal Protective Equipment (PPE). Nurse compliance is the main key to success to prevent the transmission of Covid-19 infection. Risk factors for preventing the transmission of Covid-19 include the availability of PPE, peer support and need factor. This study aims to determine the relationship between risk factors and nurse compliance in prevention of the transmission of Covid-19 infection in Serang, Banten. The research used analytic observational with a cross sectional study design. The subjects of this study were all nurses who were actively working in Public Health Centers in Serang City. This study used total sampling and logistic regression statistical tests. The results showed that 48.3% of nurses did not comply with the use of PPE, and 55.2% of nurses stated that PPE was not available, 54% of nurses needed PPE to prevent the transmission of Covid-19 infection. There is a relationship between the availability of PPE ($p=0.002$), peer support ($p=0.014$) and need factor ($p = 0.000$) with the compliance of nurses to prevent transmission of Covid-19 infection. To conclude, there is a relationship between the availability of PPE and need factor with nurse compliance in prevention of the transmission of Covid-19 infection. Related parties, especially Public Health Centers and local Health Office, need to strive to fulfill the availability of adequate PPE as an aspect of the need for security and protection from the threat of transmission of Covid-19 infection.

Keywords: Need Factor, Nurse Compliance, Personal Protective Equipment (PPE), Covid-19

Pendahuluan

Covid-19 merupakan virus yang sangat menular dan telah menyebar dengan cepat secara global dan infeksi dari Covid-19 dapat menyebabkan kematian. Tingginya angka kematian juga terjadi pada petugas kesehatan dalam menangani pasien Covid-19 di Indonesia. Data gugus tugas Covid-19 pada bulan Agustus 2020 sebanyak 101 kasus meninggal dan 16 diantaranya adalah perawat (Eka et al., 2020). Kematian pada perawat disebabkan karena terjadinya penularan infeksi Covid-19 pada perawat ketika perawat melakukan perawatan pada pasien Covid-19. Salah satu cara untuk mencegah penularan Covid-19 pada perawat yaitu dengan patuh dalam menggunakan APD ketika merawat pasien Covid-19.

Kepatuhan perawat merupakan kunci utama keberhasilan dalam pencegahan penularan infeksi Covid-19. Kepatuhan perawat merupakan perilaku perawat terhadap suatu anjuran, prosedur, atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Kepatuhan pada dasarnya merupakan manifestasi dari salahsatu bentuk perilaku dibidang kesehatan dalam upaya mencegah dan menanggulangi adanya penyakit atau gangguan yang dapat membahayakan kesehatan. (Notoatmodjo, 2012) Alat pelindung diri (APD) merupakan salahsatu metode efektif pencegahan penularan selama penggunaannya rasional. Komponen APD terdiri atas sarung tangan, masker wajah, kacamata pelindung atau *face shield*, dan gaun non steril lengan panjang.

Penggunaan APD secara rasional dinilai berdasarkan risiko pajanan dan dinamika transmisi dari patogen. Pada kondisi berinteraksi dengan pasien tanpa gejala pernapasan, tidak diperlukan APD. Jika pasien memiliki gejala pernapasan, jaga jarak minimal satu meter dan pasien dipakaikan masker (Susilo, 2020). Petugas kesehatan disarankan menggunakan APD lengkap. Penggunaan APD pada perawat masih dikategorikan kurang dalam pelaksanaan dan penerapannya. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2014) menunjukkan perilaku penggunaan APD perawat tidak signifikan yang ditunjukkan dengan mayoritas responden yang memiliki perilaku penggunaan APD yang kurang patuh berjumlah 44 perawat (52,4%) (Ningsih, 2014). Penelitian sebelumnya oleh Hayat F, (2015), mengenai pentingnya ketersediaan APD.

(Hayat, 2015) Ketersediaan APD merupakan faktor pendukung dalam kepatuhan menggunakan APD untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan penularan penyakit dan berdampak pada kinerja pelayanan kesehatan. (Hayat, 2012). Permenakertrans No.8 tahun 2010 tentang APD menyebutkan bahwa pengurus wajib menyediakan APD yang diwajibkan penggunaannya oleh tenaga kerja yang berada di bawah pimpinannya untuk mencegah penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja (Permenakertrans, 2010)

Dukungan teman sejawat dalam rangka memotivasi seseorang melakukan aktivitas guna melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan prosedur. (Dudi, 2016) Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2018), menyatakan bahwa pentingnya dukungan teman sejawat dalam penggunaan APD di Rumah Sakit Karyadi, Semarang ($p=0,04$). (S. A. Putri et al., 2018) Dukungan dalam bentuk motivasi merupakan komponen penting dalam meraih keberhasilan suatu proses kerja, karena memuat unsur pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara individual maupun secara kelompok. Dukungan teman sejawat penting untuk ditingkatkan diantaranya dukungan yang diberikan oleh orang lain dalam bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif akan mendorong timbulnya pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Dudi, 2016).

Faktor kebutuhan (*need*), penyediaan sarana dijadikan motivasi kerja dalam pemenuhan kebutuhan dasar yang mendorong seseorang untuk bertindak. (Fragawaty et al., 2019) Motivasi kerja berkaitan dengan aspek kebutuhan rasa aman berupa kebutuhan akan perlindungan dari ancaman bahaya. (Kasiati & Rosmalawati, 2016) Setidaknya terdapat lima kebutuhan dasar manusia diantaranya kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri. Kebutuhan rasa aman (*Safety/Security Needs*) merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Kebutuhan akan rasa aman ini di antaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya yang mengancam seperti penyakit, takut, cemas, bahaya,

kerusakan dan bencana alam. (Kasiati & Rosmalawati, 2016) Dalam konteks ini, kebutuhan perawat terhadap APD dalam upaya pencegahan penularan infeksi Covid-19 merupakan kunci kebutuhan rasa aman.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan metode potong lintang. (Imas & Nauri, Anggita, 2018). Penelitian dilaksanakan di 16 wilayah kerja Puskesmas Kota Serang, Banten terdiri dari Puskesmas Banten Girang, Puskesmas Cipocok Jaya, Puskesmas Serang Kota, Puskesmas Rau, Puskesmas Curug, Puskesmas Kasemen, Puskesmas Kilasah, Puskesmas Sawahluhur, Puskesmas Walantaka, Puskesmas Pancur, Puskesmas Taktakan, Puskesmas Unyur, Puskesmas Ciracas, Puskesmas Singandaru, Puskesmas Banjar Agung dan Puskesmas Kalodran pada bulan April-Juni 2020. Penelitian ini menggunakan *total sampling* sebanyak 87 perawat. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang frekuensi dan presentase dari variabel yang diamati. Uji kaid kuadrat digunakan untuk menganalisis hubungan variabel independen dengan dependen yang berskala ordinal. Regresi logistik digunakan untuk analisis multivariat (Imas & Nauri, Anggita, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian mendapatkan rata-rata umur perawat diatas 37 tahun dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 72,4% dan masa kerja ≥ 10 tahun sebanyak 65,5%. Latar belakang pendidikan terbanyak tamat D3 keperawatan (52,9%). Pengetahuan perawat sudah baik sebanyak 67,8%. Umumnya perawat menyatakan tidak tersedia APD sebanyak 55,2% dan dukungan teman sejawat sebanyak 50,6%. Perawat menyatakan butuh terhadap alat pelindung diri (APD) sebagai rasa aman guna pencegahan penularan infeksi Covid-19. Secara keseluruhan perawat patuh terhadap penggunaan APD sebanyak 51,7%. Dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: Karakteristik Responden dan Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Karakteristik	n	(%)
Umur		
<37 tahun	42	48,3
≥ 37 tahun	45	51,7
Jenis kelamin		
Laki-laki	24	27,6
Perempuan	63	72,4
Masa kerja		
<10 tahun	30	34,5
≥ 10 tahun	57	65,5
Pendidikan		
SPK	2	2,3
D3	46	52,9
S1 Keperawatan (Ners)	39	44,8
Pengetahuan		
Tidak Baik	28	32,2
Baik	59	67,8
Ketersediaan APD		
Tidak	48	55,2
Ya	39	44,8
Dukungan teman sejawat		
Tidak	43	49,4
Ya	44	50,6
Kebutuhan (<i>need</i>)		
Tidak	40	46,0
Ya	47	54,0
Kepatuhan		
Tidak Patuh	42	48,3
Patuh	45	51,7

Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur ($p=1,000$), jenis kelamin ($p=0,661$), pendidikan ($p=0,723$), masa kerja ($p=0,994$) dan pengetahuan ($p=1,000$) dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD. Terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD ($p=0,002$), dukungan teman sejawat ($p=0,014$) dan kebutuhan (*need*) ($p=0,000$) dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD, dapat dilihat pada tabel 2.

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel yang paling berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di wilayah kerja Puskesmas Kota Serang yaitu faktor kebutuhan (*need*). Hal ini berdasarkan nilai $OR=5,372$ berarti semakin besar hubungannya terhadap variabel dependen yang dianalisis.

Tabel 2: Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan APD berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel	Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan APD				Total	Nilai p
	Tidak Patuh		Patuh			
	n	%	n	%		
Umur						
<37 tahun	20	47,6	22	52,4	42	1,000
≥37 tahun	22	48,9	23	51,1	45	
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	13	54,2	11	45,8	24	0,661
Perempuan	29	46,0	34	54,0	63	
Pendidikan						
SPK	1	50,0	1	50,0	2	0,723
D3	24	52,2	22	47,8	46	
SI (Ners)	17	43,6	22	56,4	39	
Masa Kerja						
< 10 tahun	15	50,0	15	50,0	30	0,994
≥ 10 tahun	27	47,4	30	52,6	57	
Pengetahuan						
Tidak Baik	14	50,0	14	50,0	28	1,000
Baik	28	47,5	31	52,5	59	
Ketersediaan APD						
Tidak	31	64,6	17	35,4	48	0,002
Ya	11	28,2	28	71,8	39	
Dukungan Teman Sejawat						
Tidak	27	62,8	16	37,2	43	0,014
Ya	15	34,1	29	65,9	44	
Kebutuhan (need)						
Tidak	29	72,5	11	27,5	40	0,000
Ya	13	27,7	34	72,3	47	

Tabel 3: Hasil Akhir Regresi logistik terhadap kepatuhan perawat dalam penggunaan APD

Variabel	B	SE	p-value	OR	95%CI
Ketersediaan APD	1,187	0,505	0,019	3,278	1,217-8,826
Faktor Kebutuhan	1,681	0,501	0,001	5,372	2,012-14,342
Konstanta	-1,353	0,410	0,001	0,258	

Hasil analisis penelitian dari 87 responden sebanyak 42 perawat (48,3%) tidak patuh dalam penggunaan APD. Kepatuhan perawat merupakan perilaku perawat terhadap suatu anjuran, prosedur, atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Kepatuhan pada dasarnya merupakan manifestasi dari salahsatu bentuk perilaku dibidang kesehatan dalam upaya mencegah dan menanggulangi adanya penyakit atau gangguan yang dapat membahayakan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Ketidakpatuhan perawat dalam penggunaan APD bisa disebabkan ketersediaan APD yang tidak memadai baik dari segi kelengkapan maupun jumlah APD yang tersedia di pelayanan kesehatan

(puskesmas). Pada kelompok perawat yang tidak patuh menyatakan tidak tersedia APD (64,6%). Hasil studi ini juga membuktikan hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD. Kepatuhan perawat berpeluang 3,3 kali lebih patuh dengan dukungan ketersediaan APD. Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai pentingnya ketersediaan alat pelindung diri (Hayat, 2012). Ketersediaan APD merupakan factor pendukung dalam kepatuhan menggunakan APD untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan penularan penyakit dan berdampak pada kinerja pelayanan kesehatan (Hayat, 2015) Menurut Permenakertrans No.8 tahun 2010 tentang Alat

Pelindung Diri menyebutkan bahwa pengurus wajib menyediakan alat pelindung diri yang diwajibkan penggunaannya oleh tenaga kerja yang berada di bawah pimpinannya untuk mencegah penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja (Permenakertrans, 2010).

Pentingnya dukungan teman sejawat dalam kepatuhan penggunaan APD. Perawat menyatakan mendapatkan dukungan teman sejawat sebesar 50,6%. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara teman sejawat dengan kepatuhan penggunaan APD ($p=0,014$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2018), menyatakan bahwa pentingnya dukungan teman sejawat dalam penggunaan APD di Rumah Sakit Karyadi, Semarang ($p=0,04$). (S. A. Putri et al., 2018) Dukungan teman sejawat dalam rangka memotivasi seseorang melakukan aktivitas guna melakukan suatu tindakan (Fragawaty et al., 2019): Dukungan dalam bentuk motivasi merupakan komponen penting dalam meraih keberhasilan suatu proses kerja, karena memuat unsur pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara individual maupun secara kelompok. Dukungan teman sejawat penting untuk ditingkatkan diantaranya dukungan orang lain dalam bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif akan mendorong timbulnya pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Dudi, 2016).

Faktor kebutuhan (*need*), penyediaan sarana dijadikan motivasi kerja dalam pemenuhan kebutuhan dasar yang mendorong seseorang untuk bertindak (Fragawaty et al., 2019). Motivasi kerja berkaitan dengan aspek kebutuhan rasa aman berupa kebutuhan akan perlindungan dari ancaman bahaya (Kasiati & Rosmalawati, 2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat menyatakan pentingnya faktor kebutuhan untuk mendapatkan rasa aman dan perlindungan dari ancaman bahaya sebesar 54%. Ada hubungan antara faktor kebutuhan (*need*) dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD ($p=0,000$). Kepatuhan perawat berpeluang 5,4 kali lebih patuh dengan faktor kebutuhan untuk mendapatkan rasa aman dan perlindungan dari ancaman bahaya tertularnya infeksi Covid-19. Kebutuhan rasa aman (*Safety/Security Needs*) merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari

keadaan lingkungannya. kebutuhan akan rasa aman ini di antaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya yang mengancam seperti penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusakan dan bencana alam. (Kasiati & Rosmalawati, 2016) Dalam konteks ini, kebutuhan perawat terhadap alat pelindung diri (APD) dalam upaya pencegahan penularan infeksi Covid-19 merupakan kunci kebutuhan rasa aman.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kebutuhan ($OR=5,4;95\%;CI\ 2,012-14,342$) dan ketersediaan APD ($OR=3,3;95\%;CI=1,217-8,826$), merupakan faktor risiko dominan terhadap kepatuhan perawat dalam penggunaan APD.

Mengingat pentingnya ketersediaan APD dan faktor kebutuhan (*need*), maka perlu diupayakan bagi pihak-pihak terkait khususnya puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat untuk pemenuhan ketersediaan APD yang memadai sebagai aspek kebutuhan rasa aman akan perlindungan dari ancaman bahaya penularan infeksi Covid-19 di wilayah Puskesmas Kota Serang, Banten.

Referensi

- Dudi, H. (2016). *Modul bahan ajar cetak keperawatan: Psikologi*. Pusat Pendidikan Sumber Data Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Eka, G., Agustina, P., Robiah, Khairani, H., Noor, Arida, S., & Arif, Budi, S. (2020). Pedoman standar perlindungan dokter di era Covid-19: Tim Mitigasi Dokter Dalam Pandemi COVID-19 PB IDI. In V. H. Putri (Ed.), *Ikatan Dokter Indonesia*.
- Fragawaty, M., Abdullah, R., & Baharuddin, B. (2019). Pengaruh kualitas perawat dan sarana prasarana terhadap asuhan keperawatan melalui motivasi kerja Di RSUD Trikora Salakan Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah. *YUME : Journal of Management*, 2(2).
- Hayat, F. (2012). Pengaruh predisposing factor, Enable factor, Reinforcing factor terhadap praktik keselamatan kerja pada tenaga kesehatan dalam pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Wilayah Kota Cilegon tahun 2011. In *Unpad Repository*. Unpad.

- Hayat, F. (2015). Analisis faktor pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon. *Faletehan Health Journal*, 3, 146–151.
- Imas, M., & Nauri, Anggita, T. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Pusat Pendidikan Sumber Data Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kasiati, N., & Rosmalawati, N. W. D. (2016). *Modul bahan ajar cetak keperawatan: Kebutuhan dasar manusia I*. Pusat Pendidikan Sumber Data Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ningsih, S. S. 2014. (2014). *Gambaran perilaku perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di ruang rawat inap rumah sakit umum daerah kota bandung*. 1.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan & ilmu perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/Men/Vii/2010 Tentang Alat Pelindung Diri, VII 1 (2010).
- Putri, S. A., Widjanarko, B., & Shaluhiyah, Z. (2018). Faktor-fakto yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan perawat terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Rsup Dr. Kariadi Semarang (Studi Kasus Di Instalasi Rawat Inap Merak). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 800–808.